

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI  
MUSIK PATROL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA  
TERHADAP BUDAYA LOKAL KABUPATEN JEMBER**

**Gandung Wirawan**

Dosen Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Jember  
Email: Gandungwirawan@gmail.com

**Anis Syatul Hilmiah**

Dosen Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Jember  
Email: Anissa\_hilmiah@yahoo.com

**M. Iqbal Ibrahim H**

Dosen Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Jember  
Email: Iqbal.ikip3@gmail.com

**Abstrak**

Kurikulum K-13 di Sekolah Dasar memberikan ruang pengenalan terhadap kebudayaan masing-masing daerah di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai daerah untuk menginventarisir potensi kebudayaan lokal untuk diajarkan kepada generasi muda, hal ini tertuang pada tema 1. Indahya Kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku. Kabupaten Jember sebenarnya memiliki kebudayaan musik Patrol yang menjadi ciri khas kota Jember, namun tidak diajarkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah sekitar kabupaten Jember. Hal ini pula yang terjadi di SDN Tegal Besar 02 Jember, di mana materi yang diajarkan tidak satupun mengakomodir kebudayaan lokal yang dimiliki Kabupaten Jember. Metode Penelitian yang digunakan adalah *Riset and Development* (R&D) dengan menggunakan model desain ADDIE dengan tahapan Analisis, Desain, Development, Implementasi dan Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol layak digunakan berdasarkan penilaian validator dengan kategori tinggi dengan skor 4,42 dan pemahaman budaya lokal siswa meningkat dari rerata awal 2,31 yang berada pada kriteria rendah menjadi 3,56 yang berada pada kriteria tinggi. Adapun perhitungan *Paired Sample T Test* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.00 dengan demikian  $H_0$  ditolak, sehingga ada peningkatan pemahaman budaya lokal siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol layak untuk digunakan di sekolah dasar kabupaten Jember serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Musik Patrol, Budaya Lokal

**Abstract**

*The K-13 curriculum in Elementary School provides an introduction space to the culture of each region in Indonesia that can be utilized by various regions to inventory the potential of local culture to be taught to the younger generation, it is embodied in the theme 1. Beautiful Togetherness, subtema cultural diversity of my nation. Jember Regency actually has a Patrol music culture that characterizes the city of Jember, but not taught in the curriculum in schools around Jember district. This also happened in SDN Tegal Besar 02 Jember, where the material taught not one accommodate local culture owned by Jember Regency. Research method used is Research and Development (R&D) by using model of ADDIE design with stages Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The results showed that the learning model based on the values of Patrol music worthy to be used based on the validator assessment with the high category with score 4.42 and pemahan local culture of students increased from the initial average of 2.31 which is in the low criteria to 3.56 which are in the criteria high. The calculation of Paired Sample T Test with a significance level of 5% indicates that the value of Sig. (2-tailed) is 0.00 thus  $H_0$  is rejected, so that there is an increase of understanding of local culture of students between before and after using model of learning based on Patrol music values, it can be concluded*

*that the development of learning model based on Patrol music values is suitable for use in school the basis of Jember district and can improve students' understanding of the local culture of Jember Regency.*

**Keywords:** *Learning Model, Music Patrol, Local Culture*

## **PENDAHULUAN**

Isu tentang masalah pendidikan dan kebudayaan sering diangkat dalam forum kajian akademis, seperti mengintegrasikan budaya lokal kedalam mata pelajaran tertentu, meningkatkan kesadaran budaya lokal siswa dengan metode tertentu dan masih banyak yang lainnya. Semua hal tersebut di atas menggambarkan bahwa kebudayaan lokal yang menopang budaya dan identitas nasional haruslah digalakkan oleh semua komponen masyarakat Indonesia, baik dari penggiat budaya, sivitas akademika dan instansi pemerintah terkait.

Budaya lokal merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan identitas seseorang dan menentukan terbentuknya pribadi seorang manusia (Tilaar, 2012: 1067), sehingga nilai-nilai luhur budaya lokal bila tersampaikan sejak dini dapat memupuk pribadi generasi penerus bangsa yang mulai terdeviasi arus globalisasi dewasa ini.

Pelestarian kebudayaan lokal jangan hanya digagas oleh mereka yang peduli terhadap kebudayaan, namun semua komponen haruslah bersinergi untuk mewujudkan hal tersebut. Bila kita tinjau pada pembelajaran di kelas 4 Sekolah Dasar terdapat tema 1, dan Sub-

tema keberagaman budaya bangsaku, sudah sangat jelas bahwa budaya masing-masing daerah di Indonesia mendapatkan porsi untuk diterapkan di jalur pendidikan formal. Peluang dan kesempatan ini tidak semua daerah memanfaatkan untuk mensosialisasikan kebudayaan yang dimiliki, hal ini juga berlaku di Kabupaten Jember yang notabene memiliki kebudayaan musik Patrol tidak memanfaatkan ruang tersebut kedalam ranah pendidikan di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar di kabupaten Jember pada pembelajaran Kelas 4, Tema 1. Indahnya Kebersamaan dengan Sub-tema Keberagaman Budaya Bangsaku, muatan materi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan buku paket dan LKS yang tidak satupun memuat kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Jember, ketika dikonfirmasi dengan guru kelas mereka tidak mengajarkan materi kebudayaan lokal kabupaten Jember, karena tidak terdapat bahan ajar dan materi yang memuat budaya lokal Jember dan merasa kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar bila menggunakan materi budaya lokal Jember. Hal ini

mengakibatkan siswa kurang memahami budaya lokal yang dimiliki kabupaten Jember, indikasi ini dapat dilihat pada hasil pretest pemahaman budaya lokal siswa kelas 4 di SDN Tegal Besar 02 Jember dengan skor 2,31 dengan kriteria rendah.

Penelitian mengenai musik Patrol Jember pernah dilakukan oleh Hakim (2006) dengan judul “Kehidupan Musik Patrol di Jember Tahun 1987-1997” yang berisi tentang dinamika musik Patrol di kabupaten Jember dan Susrivanni (2013) “Eksistensi dan Pergeseran Fungsi Kesenian Musik Patrol di Kabupaten Sidoarjo” yang menegaskan bahwa musik Patrol berasal dari Kabupaten Jember. Penelitian mengenai model pembelajaran berbasis budaya lokal pernah dilakukan oleh Sariyatun (2013) “Pengembangan Model Pendidikan Nilai-Nilai Budaya di SMP Berbasis Tradisi Seni Batik Klasik Surakarta” dan H. Ibrahim (2014) dengan judul “Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial Siswa Di SMAN 1 Kencong, Jember” yang berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis budaya lokal untuk menerapkan nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan solidaritas siswa. Penelitian ini juga melanjutkan penelitian Wirawan (2014) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Musik Patrol Dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Gugus 02 Jember Untuk Meningkatkan Ketahanan Budaya Lokal” yang telah memproduksi media pembelajaran musik Patrol namun tidak memberikan langkah kongkrit aplikasi dalam pembelajaran di kelas

Guna mengatasi permasalahan materi budaya lokal kabupaten Jember dan proses kegiatan belajar mengajar dikelas dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan, mengembangkan, dan mengkolaborasi hasil penelitian tersebut diatas untuk dikembangkan menjadi model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal Kabupaten Jember yang dapat digunakan oleh guru di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tegal Besar 02 Jember dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau dikenal dengan istilah *Riset and Developmen (R&D)* dengan model desain ADDIE. Menurut Sugiyono (2012: 297) metode penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut, dalam hal ini produk yang akan dihasilkan adalah Model Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Musik

Patrol (MPBNMP).

Model desain ADDIE (*Analisis, Desain, Development, Implementasi, dan Evaluasi*) digunakan untuk pedoman mengembangkan model desain pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol kabupaten Jember dikarenakan peneliti sependapat dengan Reiser dan Dempsey (2007) yang menyatakan bahwa model desain ADDIE mudah diterapkan. Pada desain ADDIE proses yang digunakan bersifat sistematis dengan kerangka kerja yang jelas menghasilkan produk yang efektif, kreatif, dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis

#### a. Analisis

Peneliti dalam hal ini melakukan studi pendahuluan dengan beberapa temuan seperti literatur tentang musik Patrol dan belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal kabupaten Jember.

Adapun temuan berikutnya adalah adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke K-13 yang baru dimulai pada tahun ajaran 2017/2018 di SDN Tegal Besar 02 Jember memberikan dampak psikologis bagi guru kelas yang harus menyesuaikan dengan ketentuan yang baru. Guru masih memahami silabus

dan makna tematik dalam pembelajaran ditambah harus berbasis *scientific* membuat guru sulit untuk mengembangkan materi dan model dalam kegiatan belajar mengajarnya, ditambah belum tersedianya buku paket. Selain itu, penyesuaian pembuatan RPP semakin membuat guru kebingungan. Dalam hal ini RPP untuk siswa kelas 4 K-13 di SDN Tegal Besar 02 yang notabene sebagai acuan dasar guru dalam kegiatan belajar mengajar belum tersedia.

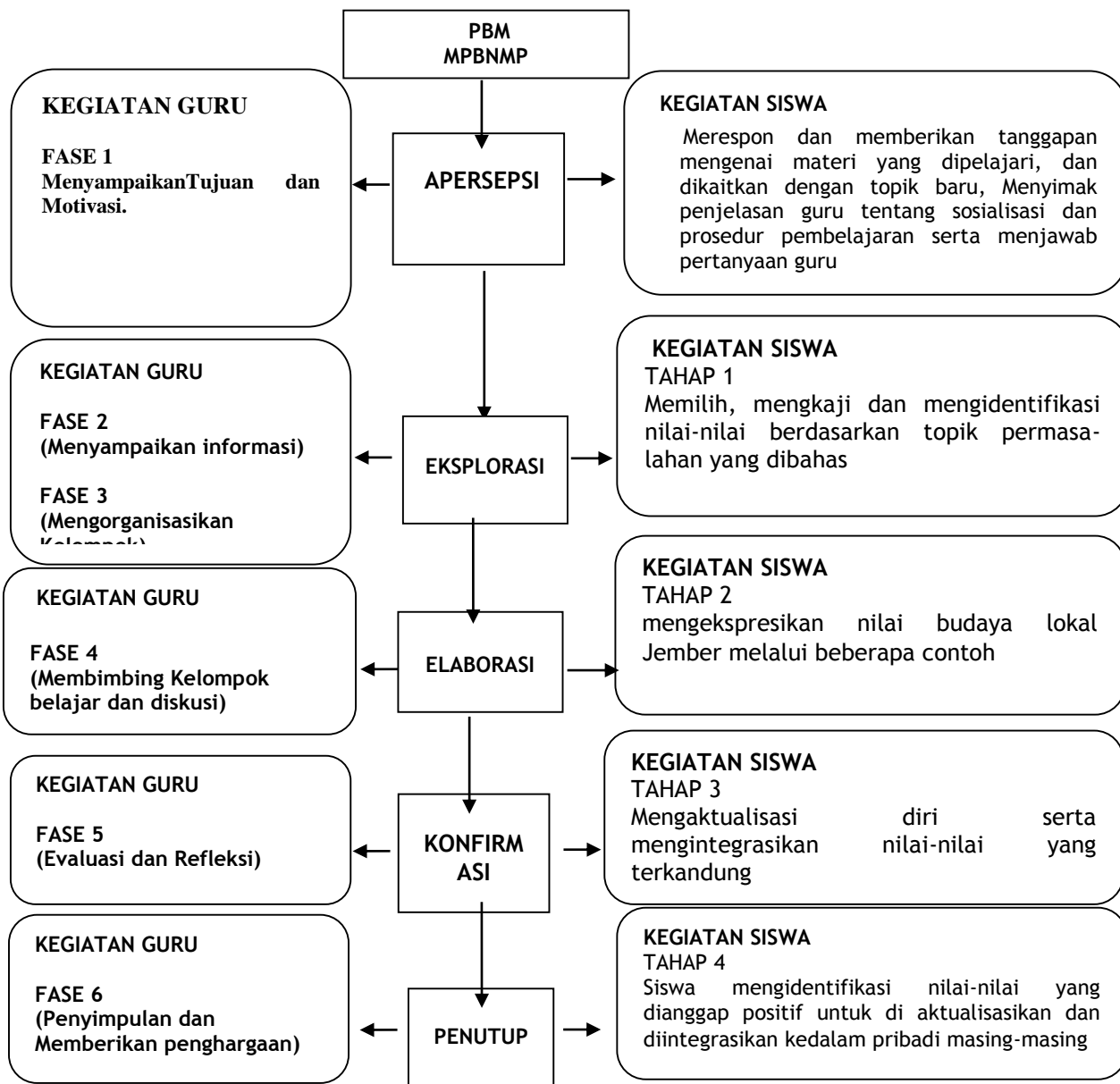
Adapun keinginan siswa yang membutuhkan pembelajaran budaya lokal kabupaten Jember adalah dapat dengan mudah memahami melalui bantuan media pembelajaran serta cara penyampaian yang sesuai, seperti yang diungkapkan Mita Nadia Agustin;

“Saya kepengen ada materi budaya Jember tapi jangan yang sulit-sulit, kalo bisa dikasih film saja”.

Beberapa temuan dalam studi pendahuluan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan MPBNMP untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal karena dalam *pretest* yang telah peneliti lakukan, skor rata-rata pemahaman siswa terhadap budaya lokal kabupaten Jember mendapatkan hasil 2,3 dan berada pada kategori rendah.

**b. Desain Pembelajaran MPBNMP**

Berkutini adalah desain PBM MPBNMP:



Gambar 1: Desain Pembelajaran MPBNMP

Pemilihan MPBNMP dengan menggunakan *Think Pair Share* merupakan arahan dan masukan dari kolaborasi antar komponen yakni; siswa, guru dan validator. Peneliti menyesuaikan paradigma pembelajaran modern dengan tugas guru sebagai

fasilitator, dinamisator dan motivator, dengan begitu siswa akan terlatih menerapkan konsep dan lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat bertukar pendapat dan pemikiran dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Adapun sintak pembelajaran dapat ditunjukkan

sebagai berikut:

**Tabel 1. Sintak Pembelajaran MPBNMP**

<b>Sintak Model Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Musik Patrol</b>	
<b>Sintak</b>	
Fase pertama	: menyampaikan tujuan dan motivasi .
Fase kedua	: penyampaian informasi materi.
Fase ketiga	: mengorganisir kelompok belajar
Fase keempat	: membimbing kelompok.
Fase kelima	: evaluasi dan refleksi hasil diskusi.
Fase enam	: memberikan kesimpulan, penghargaan dan penguatan.
<b>Sistem Sosial</b>	
Model ini bersifat kooperatif, guru menjadi fasilitator, motivator dan bersikap demokratis terhadap siswanya.	
<b>Prinsip reaksi.</b>	
Guru menyesuaikan tugas yang diberikan kepada siswa serta menyiapkan bahan untuk menjawab pertanyaan.	
<b>Sistem Pendukung</b>	
Siswa memerlukan media atau dokumen untuk dianalisis serta dijadikan sumber informasi dalam menjawab pertanyaan.	
<b>Dampak Pengiring</b>	
Dampak pengiring ( <i>nurturant effects</i> ), melalui pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal kabupaten Jember diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan dan toleransi serta mempunyai ketahanan untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang. Selain itu siswa diharapkan bisa lebih menghargai dan menjaga tradisi yang ada dalam masyarakat serta lebih menghargai adanya perbedaan.	

Dengan adanya desain pelaksanaan dan sintak MPBNMP, guru dapat lebih mudah dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar karena langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran telah tersusun secara sistematis mulai dari kegiatan apersepsi, eksplorasi, konfirmasi sampai penutup. Langkah ini juga telah dipadukan dengan model *Think Pare Share* dengan

fase-fase yang dilakukan terperinci dari fase 1 hingga fase 6.

**c. Development**

Pada tahap ini pelaksanaan dan sintak MPBNMP dilakukan validasi oleh ahli model pembelajaran IPS dengan lembar validasi yang telah disediakan. Adapun hasil dapat dilihat secara rini dalam tabel penilaian sebagai berikut;

**Tabel 2. Penilaian Validasi Ahli Model Pembelajaran**

Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Teori pendukung	1. Teori Model				v	
	2. Teori Pembelajaran Konstruktivisme				v	
	3. Teori Pembelajaran Kooperatif					v
	4. Teori Budaya Lokal					v
Sintak	1. Fase-fase dalam sintak merupakan kegiatan pembelajaran yang logis					v
	2. Fase sintak memuat jenis kegiatan pembelajaran yang didukung secara wajar oleh aspek-aspek strategi belajar kooperatif dengan tipe TPS				v	
	3. Fase-fase dalam sintak memuat secara jelas peran guru dan siswa					v
	4. Dalam sintak memuat kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar siswa					v
Sistem Sosial	1. Secara umum nampak jelas pola hubungan guru dan siswa				v	
	2. Pola hubungan guru dan siswa memperlihatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing					v
	3. Nampak jelas hubungan guru dan siswa dalam kegiatan kelompok				v	
	4. Nampak jelas hubungan guru dan siswa dalam kegiatan individu				v	
Prinsip Reaksi	1. perilaku guru yang berlaku dan model dinyatakan dengan jelas				v	
	2. PerilakuPrilaku guru dalam kegiatan siswa secara individu/kelompok dinyatakan dengan jelas					v
	3. PerilakuPrilaku guru dalam kegiatan mendorong, menelusuri, dan menginterpretasi dinyatakan dengan jelas				v	
	4. PerilakuPrilaku guru dalam kegiatan diskusi dan presentasi dinyatakan dengan jelas					v
Sistem Pendukung	1. Kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan jelas pada rencana pembelajaran				v	
	2. Media mendukung pencapaian tujuan					v

	pembelajaran					
	3. Lembar latihan lanjutan pendukung pencapaian tujuan pembelajaran				v	
	4. Lembar evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran					v
Dampak pembelajaran dan dampak Pengiring	1. Jenis-jenis dampak pembelajaran menunjukkan arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					v
	2. Jenis-jenis dampak pembelajaran dinyatakan dengan jelas				v	
	3. Jenis-jenis dampak pembelajaran cukup logis.				v	
	4. Jenis-jenis dampak pengiring menunjukkan arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				v	
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Tugas perencanaan dinyatakan dengan jelas				v	
	2. Penjabaran kegiatan individu/kelompok dinyatakan dengan jelas				v	
	3. Peran guru dalam membantu siswa pada kegiatan individu/kelompok dinyatakan dengan jelas					v
	4. Adanya penanganan situasi dalam kegiatan				v	
<b>Total</b>					16	12
<b>Rata-Rata</b>						<b>4,42</b>

Validasi dilaksanakan oleh ahli pembelajaran IPS, Hamidi Rasyid, M.Pd dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Adapun masukan dari beliau setelah melihat sintak, RPP dan media yang digunakan disarankan menggunakan model pembelajaran *cooperative*. Skor yang didapat dalam validasi ahli ini adalah 4,42 masuk pada kriteria “baik”. Kesimpulan yang didapat berdasar validasi model pembelajaran bahwa MPBNMP dapat digunakan/diuji cobakan tanpa ada revisi. Adapun masukan dari siswa diperoleh bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran berupa video, sehingga dalam hal ini peneliti menyiapkan media pembelajaran

berbasis audio-visual dalam tahap implementasi selanjutnya.

#### d. Implementasi

Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan MPBNMP dengan model *Think Pair Share* dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 dan 21 Agustus 2017 dari pukul 09.35 - 10.45 WIB. Pada kegiatan ini membahas tentang Tema 1. Indahnya Kebersamaan pada Sub-tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Dapat dikatakan bahwa dalam dua kali kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana sesuai dengan sintak dan model yang telah ditentukan. Adapun rincian setiap tahapan dapat dilihat pada



tabel berikut;

**Tabel 3. Observasi Kegiatan Guru dalam MPBNMP**

Tahap	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Apersepsi	Menyampaikan Tujuan dan Motivasi					v
2. Eksplorasi	Menyampaikan Informasi				v	
	Mengorganisasikan Mengorganisir Kelompok				v	
3. Elaborasi	Membimbing Kelompok Belajar dan Diskusi				v	
4. Konfirmasi	Evaluasi dan Refleksi				v	
5. Penutup	Penyimpulan dan Memberikan Penghargaan					v
<b>Total Skor</b>					<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Rerata</b>		<b>4,33</b>				

Proses pembelajaran dimulai dengan Apersepsi, dilanjutkan dengan Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi dan Penutup, di mana guru telah

menjalankan tugasnya dengan baik. Disini dapat terlihat dari perolehan rerata 4,33 yang berada pada kriteria Baik.

**Tabel 4. Observasi Kegiatan Siswa dalam MPBNMP**

Tahap	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Apersepsi	Merespon dan Memberikan Tanggapan				v	
2. Eksplorasi	Mengidentifikasi Nilai-Nilai Musik Patrol				v	
3. Elaborasi	Mengekspresikan Nilai Budaya Lokal dalam Contoh				v	
	Mengintegrasikan Nilai yang terkandung dalam Musik Patrol				v	
4. Konfirmasi	Internalisasi Nilai-Nilai Positif Musik Patrol dalam Kepribadian				v	
5. Penutup						
<b>Total Skor</b>					<b>5</b>	

Rerata	4
--------	---

Pada proses kegiatan Belajar mengajar, siswa mampu menjalankan MPBNMP dengan baik mulai dari apersepsi hingga penutup seluruh proses mendapat skor 4 dan berada pada kategori baik.

#### e. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang terakhir dari serangkaian kegiatan pengembangan MPBNMP di mana kekurangan yang terjadi mulai tahap analisis, desain, development, implementasi dapat diperbaiki dan disempurnakan guna perbaikan model yang disusun. Dapat diketahui bahwa tiap tahapan pengembangan MPBNMP dirasa sudah memenuhi kriteria minimal yang disyaratkan tahap evaluasi ini hanya sekedar memberikan temuan kekurangan-kekurangan pada tiap tahap.

Pada tahap analisis, kebutuhan belajar dan keinginan siswa dan guru dapat terpenuhi dengan diaplikasikan MPBNMP, hanya saja setelah tahap implementasi siswa menginginkan adanya alat musik Patrol untuk dimainkan secara langsung untuk lebih mendalami dan mencintai kebudayaan musik Patrol Jember.

Tahap desain, desain pelaksanaan model dan sintak telah disesuaikan

dengan kebutuhan guru dan siswa dalam proses pengenalan budaya lokal kabupaten Jember, hal ini pun lebih diperkuat pada tahap *development* di mana MPBNMP dinyatakan layak digunakan tanpa revisi. Pada tahap implementasi baik guru dan siswa dapat menerapkan MPBNMP dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di mana guru dan siswa berada pada kriteria baik dalam tiap fasenya.

Pada tahap ini selain evaluasi pada model MPBNMP, pemahaman budaya lokal siswa juga diukur. Pengukuran pemahaman budaya lokal siswa mempergunakan *pretest* dan *Posttest*.

#### Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Budaya Lokal

Hasil skor angket ketahanan budaya *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk menguji hubungan pengaruh peningkatan antara sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol dan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol. Adapun hipotesisnya adalah;

##### 1) Hipotesis

H0: Tidak ada peningkatan

pemahaman budaya lokal siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol dengan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol.

H1: Ada peningkatan pemahaman budaya lokal siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol dengan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai

musik Patrol.

2) Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$

3) Keputusan Uji

H0 diterima jika signifikansi  $> 0,05$

H0 ditolak jika signifikansi  $< 0,05$

Berikut adalah perolehan skor angket ketahanan budaya siswa SD Tegal Besar 02 *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam bentuk tabel dan dihitung secara manual.

**Tabel 5. Angket Pemahaman Budaya Lokal *Pre Test* dan *Post Test* SDN Tegal Besar 02 Jember**

No	Nama	Skor Pre Test	Skor Post Test
1	Responden 1	25	36
2	Responden 2	29	38
3	Responden 3	19	34
4	Responden 4	23	36
5	Responden 5	28	36
6	Responden 6	23	37
7	Responden 7	22	34
8	Responden 8	26	35
9	Responden 9	24	37
10	Responden 10	22	36
11	Responden 11	24	38
12	Responden 12	24	34
13	Responden 13	27	37
14	Responden 14	24	35
15	Responden 15	26	36
16	Responden 16	17	34
17	Responden 17	24	36
18	Responden 18	15	36
19	Responden 19	22	36
20	Responden 20	23	35
21	Responden 21	25	36

22	Responden 22	19	33
23	Responden 23	24	34
24	Responden 24	19	35
25	Responden 25	20	37
26	Responden 26	28	36
Jumlah Nilai		602	927
Rata-rata Nilai		23,15	35,65
Rata-Rata Skor		2,31	3,56

Perhitungan untuk menentukan adanya peningkatan pemahaman budaya lokal menggunakan uji T *Paired Samples T Test* dengan bantuan program SPSS.18. diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.00 dengan demikian H0 ditolak sehingga ada peningkatan pemahaman budaya lokal siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol dengan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Musik Patrol (MPBNMP) merupakan kebutuhan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar guna mempelajari dan memahami kebudayaan yang dimiliki oleh kabupaten Jember yakni kesenian musik Patrol yang terus diupayakan kelestariannya.

MPBNMP merupakan solusi bagi kekosongan materi budaya lokal pada Tema 1. Indahya Kebersamaan dengan Sub-tema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil pengembangan dan beberapa perubahan dapat diketahui bahwa MPBNMP layak digunakan. Indikasi ini dapat dilihat dari skor penilaian validator 4,2 yang berada pada kriteria tinggi. Adapun Hasil observasi kegiatan guru memperoleh skor 4,33 dan observasi kegiatan siswa 4,00 yang semuanya berada pada kriteria tinggi.

2. Peningkatan kemampuan pemahaman budaya lokal kabupaten Jember pada awalnya berada pada kriteria rendah yakni dengan skor rerata 2,31 dan setelah diberi perlakuan menggunakan MPBNMP memiliki rerata yang lebih baik yakni 3,56 dan berada pada kriteria tinggi. Adanya peningkatan rerata ini akan dianalisis memperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.00

dengan demikian HO ditolak sehingga ada peningkatan pemahaman budaya lokal siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol dengan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis nilai-nilai musik Patrol

#### Saran

1. Pengembangan MPBNMP yang dominan mengukur aspek kognitif dan afektif dapat dilanjutkan dengan aspek psikomotor apabila alat-alat musik Patrol dapat dihadirkan dihadapan siswa sebagai sarana media pembelajaran berbasis budaya lokal kabupaten Jember.
2. Bagi guru kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Jember, baik yang masih menggunakan kurikulum KTSP maupun K-13 dapat menggunakan MPBNMP, karena langkah-langkah tiap fase dalam kegiatan belajar mengajar sudah jelas tergambar dalam sintak dan tersedia media pembelajaran audio-visual yang digemari oleh anak usia sekolah dasar
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jember dan Dinas terkait, lebih memperdulikan kebudayaan Musik Patrol Jember sebagai warisan budaya yang harus dijaga bersama. Baik dari sisi muatan kurikulum budaya lokal maupun pelaksanaan festival musik Patrol

bagai anak usia sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- H. Ibrahim. 2014." Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial Siswa Di SMAN 1 Kencong.Jember".Agastya.E-Journal System.Vol. 3 No.3.
- Hakim, R.Z. 2006.*Kehidupan Musik Patrol di Jember Tahun 1987-1997*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Reiser, R.A & Dempsey, J.V. 2007.*Trends and Issues in Instructional Design and Technology*.Second Edition. New Jersey: PearsonMerril Prentice Hall.
- Sariyatun. 2013. "Pengembangan Model Pendidikan Nilai-Nilai Budaya di SMP Berbasis Tradisi Seni Batik Klasik Surakarta". Paramita.ISSN: 0854-0039. Vol. 23 No.2.
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-16. Bandung: Afabeta
- Susrivanni.2013. *Eksistensi Dan Pergeseran Fungsi Kesenian Musik Patrol Di Kabupaten Sidoarjo*. ([https://scholar.google.co.id/scolar?q=Susrivanni+&btnG=&hl=en&as\\_sdt=0%2C5](https://scholar.google.co.id/scolar?q=Susrivanni+&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5)) diakses pada tanggal 24 Februari 2016 Pukul 18.00 WIB.
- Tilaar, H.A.R. 2012.*Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Wirawan, G. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Musik Patrol Dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Gugus 02 Jember Untuk Meningkatkan Ketahanan Budaya Lokal".Agastya.E-Journal System.Vol. 1 No.1.Abstrak.

